

MENUJU SHOLAT KHUSYUK BAGIAN PERTAMA (dari 5 episode)

18 Februari 2010 jam 16:21



Antono

Ass. Wr. Wb.

Oke Setiawan

Walaikum salam, pak. Bisa dilanjutkan pak pembahasan kita?

Antono

Boleh.

Oww-ya karena pembahasan kali ini cukup penting yaitu masalah yang terkait dengan SHOLAT atau SEMBAHYANG, maka saya ingin mengajak anak-2 saya agar ikut mendengarkan pembicaraan kita, bagaimana, mas oke setuju ?

Oke Setiawan

Setuju pak.

Menurut saya lebih baik, karena sholat itu memang KEWAJIBAN untuk SEMUA orang, termasuk anak-anak dan orang tua. Kalau begitu silahkan panggil putra-putri bapak.

Antono

Baiklah.

Devi , Riko dan Shabrina, coba kamu kesini nduk !!!

Devina

Ya-pak, ada apa-pak ?

Oke Setiawan

Putra bapak yang lain kemana ?

Antono

Biasa mas yang namanya anak, punya kegiatan sendiri-2.

Devina

Ada apa pak memanggil saya ?

Antono

Kumpul –sini- nduk.

Ikut ndengerin bapak diskusi sama - om Oke.

Ini penting untuk kamu lho.

Mana saudaramu yang lain ?

Devina

Saya panggilnya dulu ya pak.

Mbak Bina,... mas Riko..., kesini mas , dipanggil bapak.

Antono

Nah sini semua.

Riko , salaman dulu sama om Oke, Bina kamu juga nduk,

Shabrina

Kok kamu tidak Dev !!!

Devina

Aku sudah mbak,

Iya – kan – om?

Oke Setiawan

Ya- sudah, semua sudah salaman sama om Oke.

Silahkan dimulai – pak.

Antono

Ya saya mulai ya .

Coba saya Tanya sama Devi.

Dev, Kenapa Allah memberi perintah kepada manusia agar manusia menjalani SHOLAT atau SEMBAHYANG , hayo kenapa? coba kamu jawab.

Devina

Menurut saya begini pak.

Itu-kan TERSEERAH Allah, itu-kan HAK Allah.

Allah memberi perintah atau tidak ya terserah Allah, begitu –kan- pak ?

Antono

Wah – wah- wah , kalau jawabannya begitu dikatakan SALAH sih tidak, tetapi saya maklum Devi menjawab begitu karena Devi-kan baru klas satu Sekolah Dasar, tetapi untuk kali ini mari kita mencoba bahas bersama, siapa tahu dapat bermanfaat sehingga SHOLAT kita dapat lebih KHUSYUK, iya-kan ?. Atau siapa yang ingin menjawab yang tidak sama jawabannya dengan Devi.

Coba kamu Riko, Bina atau mas Oke.

Oke Setiawan

Nggak pak.

Bapak saja yang memberi jawaban, bagaimana mas Riko, Devi dan mbak Bina setuju nggak dengan usulan- om?

Riko, Devi & Bina

Ya – om kita SETUJU.

Dah pak dimulai saja, begitu – kan – om ?

Oke Setiawan

Ya- Dev.

Silahkan dimulai-pak.

Antono

Begini.

Yang menjadi materi bahasan saat ini adalah MENGAPA ALLAH SWT MEMBERI PERINTAH SHOLAT kepada MANUSIA ?

Dan Mengapa dasar penilaiannya tergantung tingkat KEKHUSYUKAN-NYA ?

Oke Setiawan

Ya-pak – lanjutkan.

Antono

Kita coba bahas setahap demi setahap ya?, nanti Devi, Riko atau Bina jika tidak mengerti langsung bertanya lho ?, soalnya dalam membahas masalah sholat atau sembahyang ini harus diperlukan ke-hati-hatian agar tidak salah faham. Bagaimana, setuju nggak nduk ?

Devi, Riko & Bina

Ya – pak saya SETUJU.

Lanjutkan – pak.

Antono

Ya sudah kalau begitu berhubung yang paling KECIL disini adalah Devi, dan Devi tingkat kecerdasannya baru klas SATU Sekolah Dasar, maka saya menggunakan bahasa atau istilah-istilah yang SEDERHANA SAJA.

Bagaimana mas Oke setuju ?

Oke Setiawan

Ya – pak saya setuju, agar semua dapat mengerti, karena sholat itu penting.

Antono

Kalau begitu kalimat “Sholat” pada kondisi tertentu akan saya ganti dengan kalimat “SEMBAHYANG”, sekali lagi agar lebih mudah dimengerti, tetapi insya allah tidak akan menjerumuskan.

Ow-ya ini penting- mas !!

Apa-pun penjelasan yang saya berikan tujuannya agar sholat kita SEMAKIN BAIK kualitasnya (semakin menuju khusyuk).

Jika ternyata setelah membaca tulisan ini kualitas sholat kita hasilnya semakin tidak baik maka JANGAN DIPAKAI penjelasan yang kita bahas ini, begitu – ya- mas .

Oke Setiawan

Ya – pak saya mengerti maksud bapak.

Silahkan dilanjut-pak.

Antono

Tahapan pembahasan adalah :

1. Membahas DIFINISI sholat.
2. Strategi agar kita BERSEDIA MELAKSANAKAN Sholat.
3. Mengapa Allah memberi Perintah kepada manusia agar kita WAJIB MELAKSANAKAN Sholat.
4. Mengapa KWALITAS Sholat diukur berdasarkan tingkat KEKHUSYUKANNYA.

Tahap pertama.

Agar anak kecil dapat menerima atau dapat mengikuti diskusi ini, maka saya mencoba menyederhanakan apa yang dimaksud Dfinisi sholat, tetapi tidak menyimpang dari kandungan yang ada pada sholat.

Penyederhanaan ini dimaksudkan agar anak kecil dapat memahami dan dapat menjalani sholat sehingga sholatnya MENUJU KHUSYUK.

Oke Setiawan

Maaf pak kenapa bapak berani mengambil resiko MENYEDERHANAKAN penjelasan dengan alasan agar anak kecil dapat mengikuti pembahasan ini?

Antono

Pertanyaan mas Oke benar dan bagus.

Begini mas :

Pada prinsipnya SETIAP perbuatan PASTI ada RESIKONYA, termasuk MENYEDERHANAKAN penjelasan.

Resiko tidak baiknya adalah :

MENYEDERHANAKAN penjelasan dapat menyebabkan SALAH dalam menyampaikan penjelasan dan hal ini dapat berakibat lebih lanjut bagi si penerima penjelasan.

Untuk mengantisipasi hal ini maka saya akan mencoba menjelaskan semaksimal mungkin sampai anak kecil dapat menerima dengan benar. Sebagai antisipasi kedua adalah permintaan dari saya tadi yaitu :“Jika pendengar atau pembaca tidak dapat menerima atau menyebabkan sholatnya semakin kurang khushyuk akibat menerima penjelasan ini maka **JANGAN DIPAKAI** penjelasan ini”.

Resiko baiknya adalah :

Apabila anak kecil saja dapat menerima penjelasan ini , tentunya orang DEWASA lebih MUDAH MENERIMANYA, sehingga Insya Allah sholatnya semakin khushyuk, atau orang yang TIDAK MAU atau BELUM MAU melaksanakan sholat menjadi MAU melaksanakan sholat.

Oke Setiawan

Ya- betul juga – pak.

Memang perbuatan apapun pasti ada resikonya dan jika menginginkan HASIL BESAR , resiko yang akan terjadi juga BESAR.

Tetapi saya SETUJU dengan sikap yang bapak ambil yaitu mempunyai TARGET agar ANAK KECIL harus dapat memahami masalah sholat, karena sholat itu PERINTAH WAJIB untuk SEMUA manusia (maksud saya siapa saja yang masih merasa menjadi manusia dan beragama Islam SERTA yang ingin MENGIKUTI JEJAK Rasulullah SAW), walaupun bapak harus MENYEDERHANAKAN penjelasan dan menanggung resiko akibat sikap ini.

Silahkan dilanjutkan – pak.

Antono :

Baik-lah saya lanjutkan.

DIFINISI SHOLAT adalah :

“MENGHADAP Allah , MENYAMPAIKAN sesuatu kepada Allah (dalam hal ini sesuatu tersebut adalah BACAAN SHOLAT), dengan memenuhi RUKUN & SYARATNYA Sholat, hukumnya ada yang WAJIB dan ada yang SUNAH”.

MENGHADAP Allah :

Sesuai Sabda Rasulullah, jika kita tidak mampu merasa MENGHADAP Allah, maka kita harus mampu merasa DIAWASI Allah.

MENYAMPAIKAN kepada Allah :

Sholat terdiri dari GERAKAN & UCAPAN.

GERAKAN dimulai dari BERDIRI (Niat sholat) dan berakhir SALAM (kekanan dan kekiri).

UCAPAN berupa BACAAN Sholat dan menggunakan BAHASA ARAB sesuai RUKUN & SYARATNYA Sholat.

Memenuhi RUKUN & SYARATNYA Sholat.

Pelaksanaan sholat harus sesuai dengan aturan yang diajarkan Rasulullah SAW, tidak boleh mengarang sendiri dengan kata lain harus memenuhi RUKUN & SYARATNYA Sholat.

Hukumnya ada yang WAJIB dan ada yang SUNAH :

WAJIB berarti HARUS dilakukan, HARUS dilaksanakan.

SUNAH maksudnya BOLEH melakukan atau BOLEH tidak melakukan.

Oke Setiawan

Ya – pak. Silahkan dilanjutkan.

Antono

Perlu saya tambahkan apa yang dimaksud "MENYAMPAIKAN".

Yang dimaksud "MENYAMPAIKAN" adalah Kita HARUS "MENGERTI" apa yang akan disampaikan SEBELUM apa yang akan disampaikan tersebut DIUCAPKAN.

Contoh : Mas Oke rumahnya Bandung-kan ?

Oke Setiawan

Ya - pak.

Antono

Sekarang mas Oke kerumah saya ini salah satu tujuannya adalah SILATURAHMI-iya-kan - mas?

Oke Setiawan

Betul – pak.

Antono

Misalnya selain silaturahmi, mas oke mempunyai tujuan lain yaitu ingin konsultasi masalah anak yaitu kenapa anaknya sering sakit. Maka yang dilakukan mas oke adalah setelah sampai dirumah saya, mas Oke pasti akan "MENYAMPAIKAN" ke saya dengan UCAPAN sebagai berikut :

"Kenapa – ya – pak anak saya kok sering sakit-sakitan ?" Begitu – kan – mas?

Oke Setiawan

Ya-pak.

Kurang lebih saya akan mengatakan begitu. Lantas apa yang bapak maksudkan pengertian bahwa "MENYAMPAIKAN" adalah Kita HARUS "MENGERTI" apa yang akan disampaikan SEBELUM apa yang akan disampaikan tersebut diucapkan.

Antono

Dalam contoh tersebut diatas maka yang mas oke alami adalah pada waktu mas oke masih di rumah Bandung kalimat yang **"AKAN DIUCAPKAN"** dirumah saya yaitu kalimat : *"Kenapa – ya – pak anak saya kok sering sakit-sakitan ?"*, pasti sudah terekam diotak mas oke, atau pasti sudah mas Oke siapkan diotak mas oke (sekali lagi "kalimat-nya" lho, yaitu kalimat yang berupa "PERTANYAAN", bukan "JAWABANNYA").

Oke Setiawan

Betul – pak.

Memang di rumah Bandung di benak saya atau diotak saya sudah ada "RENCANA" yaitu : Nanti kalau saya sampai di rumah bapak, saya akan "MENYAMPAIKAN" pertanyaan : *"Kenapa – ya – pak anak saya kok sering sakit-sakitan ?"*.

Sekali lagi benar –pak, kalimat tersebut sudah ada dipikiran saya walaupun BELUM saya UCAPKAN kepada bapak.

Antono

Itulah yang saya maksudkan "MENYAMPAIKAN" itu HARUS "MENGERTI" apa yang akan disampaikan SEBELUM apa yang akan disampaikan tersebut diucapkan, sekali lagi dalam contoh tersebut yang dimaksud harus sudah "MENGERTI" adalah kalimat "BERTANYA-nya", BUKAN "JAWABAN" atas kalimat "PERTANYAAN" tersebut.

Oke Setiawan

Lantas apa yang dimaksud "MENYAMPAIKAN" dalam bahasan sholat ini ?

Antono

Didalam sholat kita "MENYAMPAIKAN" bacaan sholat kepada Allah.

Berarti sebelum kita UCAPKAN bacaan sholat tersebut saat kita melakukan sholat, kita HARUS SUDAH MENGERTI, apa MAKSUD atau setidak-tidaknya ARTI BACAAN sholat tersebut.

I-ya-kan – mas ?

Oke Setiawan

Wah-wah-wah. I-ya-ya-pak.

Devina

Lho pak kalau Devi belum hafal lantas bagaimana ?

Riko

Ya harus dihafalkan-dik !!!!

Shabrina

Betul- Dev. Mas Riko Betul, Devi HARUS MENGHAFALKAN.

Devina

Apa iya – pak.

Kalau Devi harus MENGHAFAL SAAT MELAKUKAN sholat nanti sholatnya LAMA- donk!!!

Antono

Oww- BEGINI nduk :

Saat menjalankan sholat itu merupakan IBADAH "Menyembah" Allah SWT, BUKAN SAAT BELAJAR atau MENGHAFAL arti bacaan sholat, maka SAAT melakukan sholat JANGAN dipakai untuk MENGHAFAL bacaan sholat.

Jika BELUM HAFAL , maka pada waktu mengerjakan SHOLAT cukup diucapkan saja walaupun belum hafal, tetapi nanti SELESAI sholat Devi HARUS belajar MENGHAFALKAN arti bacaan sholat tersebut.

Oke Setiawan

Oww- begitu tho pak. Jadi SAAT sholat TIDAK BOLEH dipakai untuk MENGHAFALKAN arti bacaan sholat.

Antono

Begini saja mas, agar mas Oke semakin yakin bahwa SAAT sholat TIDAK BOLEH dipakai untuk MENGHAFAL arti bacaan sholat. Biarkan Devi mem- praktekan mengucapkan kalimat "Bismilahirrohma nirohiim" dan disertai MENGHAFAL artinya.

Oke Setiawan

Ya- Dev- coba ucapkan "Bismilahirrohma nirohiim" kemudian artikan apa arti kalimat "Bismilahirrohma nirohiim".

Devina

Ya – om , saya cobanya -ya ?

Oke Setiawan

Ya Dev, silahkan coba.

Dan mari-pak kita perhatikan dengan seksama apa yang dilakukan Devi, yaitu "MENGUCAPKAN" dan disertai "MENGARTIKAN" arti bacaan "Bismilahirrohma nirohiim".

Antono

Ya-mas, mari kita perhatikan bersama. Silahkan mulai Dev.

Devina

Ucapan Devi : "Bismilahirrohma nirohiim" (dalam bahasa arab).

Ucapan Devi : "Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang" (dalam bahasa Indonesia, karena Devi mengartikan artinya).

Antono

Bagaimana mas, kalau kita perhatikan ternyata yang dilakukan Devina BUKAN-nya "MENYAMPAIKAN" tetapi "MENTERJEMAHKAN" (karena "MENGETAHUI" maksud atau arti bacaan sholat "SETELAH" mengucapkannya, BUKAN "MENGERTI SEBELUM MENGUCAPKAN") iya-kan – mas ?

Oke Setiawan

Wah iya-ya-pak.

Kalau model-nya begitu berarti "MENTERJEMAHKAN" BUKAN "MENYAMPAIKAN".

Berarti seharusnya SEBELUM mengucapkan "Bismilahirrohma nirohiim" kita HARUS sudah MENGETRI maksud atau setidaknya mengerti arti ucapan "Bismilahirrohma nirohiim" adalah "Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang". Begitu-kan-pak?

Antono

Ya begitulah yang saya maksudkan.

Nah oleh karena itu MUTLAK kita HARUS MENGETRI apa arti bacaan yang kita ucapkan saat kita melakukan sholat.

Oke Setiawan

Maaf – pak bukannya saya tidak setuju.

Untuk memantapkan saya apakah di Al-Qur'an ada ayatnya bahwa sholat itu memang kita HARUS MENGETAHUI ARTI yang kita ucapkan ?

Antono

Ya jelas ada donk, coba ambil Al-Qur'an itu dan buka QS 4 : 43

Oke Setiawan

Ya-pak . Saya bacanya – ya.

Antono

Silahkan.

Oke Setiawan

4. An Nisaa'

43. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan,.....*

Antono

Nah jelas-kan bahwa sholat itu harus mengerti apa yang kita ucapkan. (kalimatnya : sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan,.....).

Oke Setiawan

Iya-pak. Silahkan dilanjutkan.

Antono

Satu hal lagi yang harus diperhatikan adalah sholat harus memenuhi RUKUN & SYARATNYA Sholat.

Didalam RUKUN & SYARATNYA Sholat ada sesuatu yaitu apa yang disebut "TUMA'NINAH".

TUMA'NINAH adalah BERHENTI SEJENAK diantara dua gerakan.

Tuma'ninah ini SANGAT PENTING karena untuk menjaga RASA agar RASA MENGHADAP Allah, atau RASA merasa DIAWASI Allah tetap TERJAGA dengan BAIK.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara mewujudkan TUMA'NINAH silahkan klik :

http://www.ridhoallah.com/index.php?option=com_seyret&Itemid=127

Oke Setiawan

Sebelum pembahasan dilanjutkan ke tahap Kedua, saya simpulkan pembahasan ditahap pertama ya-pak.

Antono

Ya- silahkan.

Oke Setiawan

Sholat adalah Menghadap Allah SWT, Menyampaikan Bacaan sholat dalam Bahasa Arab dan harus memenuhi Rukun dan Syaratnya sholat, hukumnya ada yang Wajib dan ada yang Sunah. Agar dapat "Menghadap" Allah maka pada waktu menjalankan sholat munculkan RASA MENGHADAP kepada Allah atau kalau tidak mampu munculkan Rasa DIAWASI Allah. Yang dimaksud "MENYAMPAIKAN" adalah kita harus mengerti apa yang AKAN disampaikan sebelum hal tersebut DIUCAPKAN. Didalam Rukun dan Syaratnya sholat ada satu hal yang penting yaitu TUMA'NINAH. Tuma'ninah adalah berhenti sejenak diantara dua gerakan. Fungsi Tuma'ninah adalah untuk mempertahankan agar kondisi kita tetap merasa "Menghadap atau tetap merasa DIAWASI Allah".

Yang dimaksud Wajib adalah kita HARUS MELAKUKAN apa yang diperintahkan Allah.

Yang dimaksud Sunah adalah boleh menjalankan atau boleh tidak menjalankan.

Antono

Tahap Kedua kita membahas :

Strategi agar kita BERSEDIA MELAKSANAKAN Sholat.

Bahasan ini penting dikarenakan KENYATAANNYA masih banyak orang yang tidak bersedia melaksanakan sholat, entah itu sholat WAJIB maupun sholat SUNAH.

Jika anak kecil, biasanya alasannya karena MALAS, merasa TERGANGGU waktu BERMAIN, ikut-ikutan temannya yang tidak mau sholat dan sebagainya.

Jika orang DEWASA biasanya belum PERLU nanti kalau sudah TUA saja, masih SIBUK BEKERJA, ada yang alasannya APA GUNANYA sholat dan sebagainya.

Jika orang yang KHUSUS misalnya orang yang MERASA BERILMU alasannya adalah saya TIDAK PERLU sholat karena Ilmuku sudah TINGGI, ada juga yang alasannya Sholatku LAIN tidak sama dengan sholatnya orang pada umumnya dan sebagainya. Inilah KENYATAANNYA yang terjadi di masyarakat, padahal yang namanya WAJIB , mestinya kalau kita masih merasa menjadi MANUSIA yang beragama ISLAM- ya- tetap kena hukum WAJIB menjalankan.

Ingat Rasulullah itu walaupun sebagai manusia yang SEMPURNA dan menjadi PERCONTOHAN toh TETAP SHOLAT sampai diakhir kehidupannya. Oleh karena itu pembahasan mengenai Strategi agar kita BERSEDIA MELAKSANAKAN Sholat menjadi SANGAT PENTING.

Oke Setiawan

Ya-pak. Saya SETUJU. Tolong dilanjutkan.

Devina

Pak sebelum dilanjutkan, saya Tanya -ya-pak.

Antono

Tanya apa-nduk?

Devina

Itu lho masalah "MENGHADAP Allah SWT" , bagaimana – pak tandanya bahwa kita sudah mampu "MENGHADAP Allah"?

Antono

Ya-ya-ya.

Bagus juga pertanyaanmu Dev. Hayo coba Riko atau Bina yang menjawab pertanyaan adikmu. Bisa nggak ?

Shabrina

Iya-ya-pak.

Bagaimana – ya, soalnya Allah itu –kan TIDAK DAPAT DILIHAT pakai mata kita.

Antono

Coba kamu Riko, sampaikan pendapatmu.

Riko

Saya sependapat dengan mbak Bina pak, Saya nggak ngerti bagaimana tanda-tandanya atau TOLOK UKUR-nya bahwa kita sudah mampu "MENGHADAP Allah" sebab memang Allah SWT tidak dapat dilihat pakai MATA kita.

Antono

Coba kita Tanya om Oke ya ?

Oke Setiawan

Tanya apa – pak ?

Antono

Ingat nggak mas pembahasan kita yang terdahulu dengan judul IBLIS DAN BELI BUBUR AYAM, disitu dijelaskan Allah memberi PERINTAH pasti memberi SARANA-nya agar perintah-Nya dapat terlaksana.

Oke Setiawan

Ya-pak.

Antono

Dalam hal ini Allah memberi Perintah agar kita "MENGHADAP Allah", berarti pasti ada SARANA-nya agar kita dapat "MENGHADAP Allah", termasuk TOLOK UKUR atau TANDA kita sudah mampu "MENGHADAP Allah".

Oke Setiawan

Iya – pak. Tolong dilanjutkan.

Antono

Tolong jawab pertanyaan saya mas .

Apakah selama kita diskusi tadi "PIKIRAN" mas Oke "KONSENTRASI" terhadap jalannya diskusi atau Pikirannya "Jalan-jalan" kemana-mana, misalnya memikirkan keadaan rumah di Bandung, atau memikirkan Pekerjaan di rumah yang belum diselesaikan ?.

Oke Setiawan

Ya-pak, selama saya diskusi pikiran saya TIDAK KEMANA-MANA, TERFOKUS pada jalannya DISKUSI. Atau "ASYIK" selama kita berdiskusi.

Antono

Inilah TOLOK UKUR sejauh mana kita mampu "MENGHADAP Allah" yaitu sejauh mana PIKIRAN kita TERFOKUS pada kegiatan sholat.

Devina

Pak , Devi itu kalau sholat begitu Allahuakbar pikiran Devi memikirkan pelajaran disekolah, kadang-kadang mikir apakah kucing Devi sudah dikasih makan atau belum.

Bagaimana pak menurut bapak, apakah sholat Devi diterima Allah atau tidak?

Oke Setiawan

Lho kenapa Devi Tanya begitu ?

Devina

Ya om, kata bapak tadi kalau pikirannya masih mikir selain sholat, katanya belum dapat "MENGHADAP Allah".

Oke Setiawan

Ow- maksudnya dik Devi, "MENGHADAP Allah" saja belum mampu padahal definisi sholat selain "MENGHADAP Allah", masih ada yang lain yaitu "Mengucapkan bacaan sholat dalam bahasa Arab, mengerti apa maksud atau arti bacaan sholat, selain itu harus memenuhi Rukun & Syaratnya sholat".

Begitu – ya- dik.

Devina

Ya – om.

Oke Setiawan

Kalau menurut bapak bagaimana.

Antono

Menurut saya, soal diterima atau tidak sholat kita yang paling mengetahui hanya-lah Allah SWT saja, namun Allah –kan memberi kita akal yang tentunya harus kita pakai, bahkan Rasulullah menyuruh kita harus Fathonah atau Cerdas, iya-kan mas ?

Oke Setiawan

Iya- pak.

Namun saya ingin mengetahui kenapa bapak menyampaikan Tolok Ukur atau Tanda mengenai "MENGHADAP Allah" menggunakan sejauh mana "KONSENTRASI" pikiran kita terhadap sholat yang kita lakukan.

Antono

Begini mas :

Tidak mungkin kita menggunakan MATA sebagai alat untuk kita jadikan sebagai TOLOK UKUR, karena MATA kita tidak dapat dipakai untuk melihat Allah SWT. Kalau kita mengadakan suatu kegiatan dan Pikiran kita TERFOKUS pada kegiatan tersebut, TERNYATA hal ini kondisi kita. saat itu adalah kita "KONSENTRASI" terhadap kegiatan tersebut atau identik dengan kita "MENGHADAP" pada kegiatan tersebut.

Nah kondisi "KONSENTRASI" inilah dengan kata lain "PIKIRAN" kita "TIDAK KEMANA-MANA" alias "ASYIK" dengan kegiatan tersebut.

Oke Setiawan

Saya Tanya – pak.

Kembali kepada hasil pembahasan kita yang berjudul IBLIS DAN BELI BUBUR AYAM yang sudah kita tayangkan beberapa waktu lalu, berarti ada SARANA-nya donk bagaimana agar kita dapat merasa "MENGHADAP Allah" selama kita menjalani sholat.

Antono

Insha allah ada.

Untuk itu mari kita lanjutkan diskusi ini agar sholat kita hari demi hari meningkat sehingga MENUJU KHUSYUK.

Oke Setiawan

I-ya-pak. Silahkan lanjutkan- ini PENTING untuk saya dan keluarga saya.

Shabrina

Maaf om, SEBENTAR.

Saya kebelakang dulu- ya-, sudah nggak tahan nih.

Oke Setiawan

Ya-ya-ya silahkan.

Antono

Maaf, mas Oke ngerti, nggak.

Itu gayanya Bina, alasannya minta KEBELAKANG SEBENTAR padahal sebenarnya ingin istirahat dulu, maklum mungkin perutnya minta diisi dulu.

Begini saja kita istirahat sebentar nanti kita lanjutkan lagi, pembahasan tahap KEDUA, mas oke setuju ?

Oke Setiawan

Ya – pak saya - Setuju, kasihan adik-2 , biar mereka istirahat sebentar

Devina, Riko

Horeee, istirahat dulu. Pak nanti kalau mau dimulai lagi saya dipanggil ya ?

Antono

Ya- sudah.

Sana makan dulu.

O-ya-mas silahkan makan sama-2 , sekaligus nemani anak-anak saya makan.

Jangan lupa kasih judul materi pembahasan kali ini, biar teman-2 kita dapat ikut membaca.

Jangan lupa masukkan jaringan group pengguna facebook PEMBUAT POHON AMAL yang mas Oke bentuk.

Oke Setiawan

I-ya –pak. Judulnya sederhana saja : MENUJU SHOLAT KHUSYUK BAGIAN PERTAMA.

Antono

YA –BAGUS. Berhubung ada kalimat BAGIAN PERTAMA , pasti ada bagian KEDUA, KETIGA dan seterusnya – kan ?

Oke Setiawan

Iya-pak. Kita istirahat dulu – ya ?.

Wasalamualaikum.

Antono

Wass. Wr. Wb.

Berlanjut ke Bagian Kedua

